

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan merupakan suatu proses yang tidak pernah berhenti dalam kehidupan manusia, artinya manusia secara terus menerus akan bertambah struktur, fungsi serta kemampuan menjadi lebih kompleks yang dipengaruhi pengalaman dan belajar dalam mencapai tugas perkembangan (Septiani, Widyarningsih, & Igomh, 2016). Adapun tugas perkembangan menurut Havighurts dalam Jannah (2015), yaitu tugas yang muncul pada periode tertentu yang apabila tugas itu berhasil dilakukan akan membawa kesuksesan dalam menuntaskan tugas berikutnya, sementara apabila tugas gagal dilakukan maka akan menyebabkan kesulitan dalam menuntaskan tugas berikutnya.

Pada masing-masing rentang umur memiliki tugas perkembangannya sendiri, termasuk pada anak usia prasekolah, dalam periode prasekolah anak perlu mencapai tugas-tugas perkembangan yang mencakup 4 komponen; perkembangan motorik halus dan kasar, perkembangan personal sosial dan perkembangan bahasa agar tidak terhambat/terlambat (Adriana, 2017). Keterlambatan anak usia 4-6 tahun bisa dilihat dari anak belum bisa menggambar sendiri, menghubungkan titik-titik, berpakaian sendiri, menggunakan gunting, melipat kertas origami, menyusun puzzle (Rusilanti, 2015).

Prevalensi kejadian pada beberapa negara di dunia yang mengalami masalah perkembangan diantaranya Thailand sebanyak 24 %, Amerika Serikat berkisar 12-16%, Argentina 22%, sementara di Kanada dan Selandia Baru terdapat 5-7% anak mengalami gangguan perkembangan sosial (Suyami, Zukhri, & Suryani, 2016). Berdasarkan profil kesehatan tahun 2011 di Indonesia keterlambatan perkembangan Indonesia berkisar antara 13-18% (Usman, Sukandar, & Sutisna, 2014), dari hasil penelitian yang dilakukan Hertanto dalam Imaniah (2013), gangguan perkembangan pada anak prasekolah mencapai 12,8-28,5%.

Hasil pemeriksaan Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) Jawa Timur yang dilakukan pada 2.634 anak usia 1-6 tahun menunjukkan perkembangan normal sesuai usia 53%, meragukan 34%, 10% dari penyimpangan perkembangan tersebut terdapat pada aspek motorik kasar, 30% perkembangan motorik halus, 16% personal sosial, dan 44% perkembangan bahasa (Ruauw, Rompas, & Gannika, 2019). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada Agustus 2019 di TK Taufiqiyah Bulupayung Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang, data diperoleh dari laporan guru, guru mengatakan hasil raport perkembangan anak dari 61 anak yang terbagi dalam 2 kelas, 21 anak diantara 30 anak dari kelas A belum mencapai tugas perkembangannya yaitu belum bisa menghubungkan titik-titik, menjiplak, dalam penggunaan kertas origami masih belum mandiri dan terdapat 3 anak usia 6 tahun dari kelas B belum mencapai tugas perkembangan menggambar sendiri dan melipat origami dengan mandiri sesuai bentuk.

Tugas perkembangan anak prasekolah membahas bagaimana pencapaian perkembangan anak prasekolah melalui 4 komponen yang mana perkembangan bahasa merupakan kemampuan untuk memberikan respon terhadap suara, berbicara spontan sesuai usia anak yang dikaji. Personal sosial merupakan aspek yang berhubungan dengan sosialisasi atau interaksi dengan lingkungan sesuai anak yang dikaji. Perkembangan motorik halus merupakan aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan gerakan yang melibatkan bagian tubuh tertentu dan dilakukan otot kecil sesuai anak yang usia anak yang dikaji. Perkembangan motorik kasar merupakan aspek yang berhubungan dengan gerakan dan sikap tubuh (Adriana, 2017). Fenomena yang terjadi di masyarakat banyak anak yang mengalami keterlambatan perkembangan atau belum mencapai perkembangan pada usia semestinya, hal ini disebabkan karena kurangnya keterlibatan orangtua secara langsung dalam pemberian stimulasi pada anak, sehingga perkembangan anak terhambat dan menyebabkan anak merasa tidak percaya diri, cemburu terhadap anak lain, penolakan sosial, kekecewaan terhadap orangtua, ketergantungan terhadap orang lain, dan malu (Proborini, Maulidha, & Larasati, 2017).

Peran orang tua dalam pencapaian perkembangan anak sangat penting, dikarenakan lingkungan keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dan utama bagi anak yang dimulai sejak lahir, dimana pada masa tersebut anak memerlukan pembinaan tumbuh kembang secara komprehensif dan berkualitas. Hal ini dapat didukung

melalui pemberian stimulasi secara rutin dan berkesinambungan seperti mencoret-coret, menggambar bentuk dan bagian tubuh yang dapat meningkatkan perkembangan motorik halus (Kuncoro, 2013), pelatihan kemandirian anak secara bertahap dengan cara mengajari anak mengambil dan menyimpan mainan, baju dan lain-lain yang dimiliki anak untuk meningkatkan personal sosial anak. Peran orang tua dalam mengoptimalkan kemampuan bahasa anak yaitu dengan cara melakukan interaksi dengan anak kapan saja dengan cara bercakap-cakap (Asthiningsih & Muflihatin, 2018), tugas orang tua dalam mengoptimalkan perkembangan motoric kasar yaitu hanya dengan memberi stimulasi dan dorongan, stimulasi yang dapat diberikan berupa menyediakan bola dan mengajarkan cara menendang bola, kejar-kejaran, memanjat (Rosita & Norazizah, 2015). Selain itu deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak diperlukan, sehingga perkembangan kemampuan gerak, bicara dan bahasa, kemandirian dan sosialisasi pada berlangsung secara optimal sesuai umur anak (Septiani, Widyaningsih, & Igomh, 2016).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian “Gambaran Tugas Perkembangan Pada Anak Prasekolah Di Tk Taufiqiyah Bulupayung Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang”

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran tugas perkembangan anak prasekolah di TK Taufiqiyah Bulupayung Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui gambaran tugas perkembangan anak prasekolah di TK Taufiqiyah Bulupayung Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini mampu mengembangkan ilmu keperawatan serta dapat digunakan sebagai acuan awal dalam meningkatkan tugas perkembangan anak prasekolah.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan penelitian ini memberikan masukan bagi profesi dalam mengembangkan perencanaan keperawatan yang akan dilakukan tentang gambaran tugas perkembangan pada anak usia prasekolah.

2. Bagi Keluarga

Keluarga diharapkan dapat memberikan stimulasi, dan melakukan deteksi secara rutin bagi responden untuk meningkatkan tugas perkembangan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya bagi ilmu keperawatan, serta dapat dijadikan bekal bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan tema sama.